

**KONTRIBUSI LINGKUNGAN KELUARGA, SEKOLAH
DAN MASYARAKAT TERHADAP
SIKAP TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA SISWA
SEKOLAH MENENGAH DI KABUPATEN BANYUMAS**



**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:

Ma'ruf Yuniarno
NIM. 9941 4321

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2004**

Drs. HR Abdullah Fadjar, M.Sc.
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Persetujuan Skripsi
Saudara Ma'ruf Yuniarno

Kepada Yth
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan petunjuk-petunjuk serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Ma'ruf Yuniarno
Nim : 99414321
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul skripsi : "Kontribusi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap sikap toleransi antar umat beragama siswa sekolah menengah di Kabupaten Banyumas"

Telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana (S1) dalam Ilmu Tarbiyah. Bersama ini kami sampaikan skripsi tersebut dengan harapan dalam waktu dekat saudara tersebut dapat dipanggil untuk mengadakan pembahasan dan pertanggungjawaban terhadap skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Atas perhatian dan diperkenankannya kami ucapkan banyak terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Yogyakarta, 2 April 2004
Pembimbing



Drs. HR Abdullah Fadjar, M.Sc.
Nip : 150028800

Drs. A Miftah Baidlowi, M.Pd.
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas
Hal : Persetujuan Skripsi
Saudara Ma'ruf Yuniarno

Kepada Yth
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan petunjuk-petunjuk serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Ma'ruf Yuniarno
Nim : 99414321
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul skripsi : "Kontribusi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap sikap toleransi antar umat beragama siswa sekolah menengah di Kabupaten Banyumas"

Telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana (S1) dalam Ilmu Pendidikan Islam

Atas perhatian dan diperkenankannya kami ucapkan banyak terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 14 Mei 2004
Konsultan



Drs. A Miftah Baidlowi, M.Pd.
Nip : 150110383



**DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.1/149/04

Skripsi dengan judul : Kontribusi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap sikap toleransi antar umat beragama siswa sekolah menengah di Kabupaten Banyumas.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

MA'RUF YUNIARNO

NIM : 99414321

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 27 April 2004

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, MSi.
NIP : 150200842

Sekretaris Sidang

Karwadi, MAg.
NIP : 150289582

Pembimbing Skripsi

Drs. HR Abdullah Fadjar, MSc.
NIP : 150028800

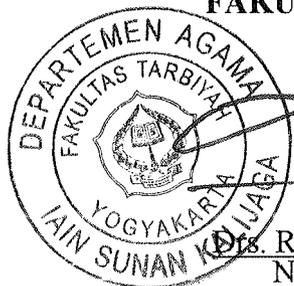
Penguji I

Drs. A Miftah Baidlowi, MPd.
NIP : 150110383

Penguji II

Dra. Asnafiyah, MPd.
NIP : 150236439

Yogyakarta, 14 Mei 2004
**IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN**



Drs. Rahmat Suyud, MPd.
NIP : 150037930

MOTTO

يا ايها الناس انا خلقنكم من ذكر وانثي وجعلنكم شعوبا وقبائل
لتعارفوا ان اكرمكم عند الله اتقكم

"Hai manusia sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa."

(QS. Al Hujurat ayat 13)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kami persembahkan untuk :

- Ayah Bunda tercinta dan tersayang, berkat cucuran air mata dan do'anya menjadi api semangat yang tak pernah padam.
- Almamater tercinta IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta melalui semangat ilmiahnya memberikan kontribusi keilmuan.
- Kawan-kawan pergerakan di Himpunan Mahasiswa Islam yang memberikan kesempatan ekstase dalam kawah intelektual dan spiritual.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah seru sekalian alam, tak henti-hentinya Sang khalik memberikan rahmat dan kasih pada semua makhlukNya dengan sangat adil. Namun apakah manusia mensyukurinya ? Pergerakan jarum jam seakan tidak termaknai jikalau manusia mengingkari kesempatannya untuk “menjadi” . Karena berjalannya detik waktu adalah kehendaknya, namun manusia sebagai penakluk waktu, sudahkah?

Tentunya rasa terima kasih yang pertama dan utama kami sanjungkan kehadiratNya yang dengan kehendakNya penulis diberikan kekuatan dan kesempatan menyelesaikan penelitian ini. Berbagai pengalaman telah penulis dapatkan untuk senantiasa menjaga semangat namun banyak sekali bunyi-bunyian indah semu yang menggoda hingga lemah tak berdaya menghadapi dan menantangNya. Namun kasih Tuhan tak pernah terputus walaupun penulis telah jauh Ia sangat sayang dan sabar menunjuki arah dan tujuan yang haq. Subhanallah. Untuk itu penulis bermohon kepada Sang Maha Pemaaf dengan penyesalan yang sangat jika setelah terselesaikannya penelitian ini masih tersimpan titik-titik keingkaran akan nikmat yang diberikanNya. Astaghfirullahal’adhim.

Sungguh penulis juga sangat haru ketika kami dengan susah payah disini menempuh perjuangan menuntut ilmu, tidak disangka itu semua menjadi tak berarti apa apa dibanding perjuangan Ayah dan Bunda tercinta yang memberikan

segala yang dimilikinya hanya demi Sang Anak. Tanpa pamrih dan imbalan Ayah rela mandi terik matahari di tegalan sawah dan ladang demi dapat memberikan yang terbaik. Sang Ibu dengan pesakitannya yang tak kunjung sembuh (semoga Allah menyembuhkannya dan memberikan kesabaran dan ketabahan hati) melalui kekuatan do'a dan keikhlasannya penulis yakin lantaran itulah mengapa Allah memberikan bantuan pada penulis. Serta semua keluarga yang memberikan dukungan tak terkira untuk belajar mandiri dan memahami orang lain dengan kasih dan sayang, sungguh hikmah yang sangat berharga.

Kami ucapkan terima kasih pula kepada almamater Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga yang memberikan kesempatan kami menimba ilmu dan hikmah. Terutama kepada Bapak Drs. Abdullah Fadjar, M.Sc selaku pembimbing. Bagi kami bapak bukan hanya pembimbing formal saja namun juga banyak inspirasi dan motivasi yang kami dapatkan serta kesejukan dan kebijaksanaannya yang selalu kami rasakan, kami haturkan terima kasih atas segalanya untuk Bapak.

Selanjutnya ucapan terima kasih untuk jajaran pemerintahan Kabupaten Banyumas dari Bappeda, BPS, Perpusda, Depdiknas dan lain-lain. Juga yang sangat membantu kami adalah Kepala Sekolah, Staf Pengajar, Karyawan dan tidak lupa para Siswa SMUN Banyumas, SMU Yos sudarso dan SMK Mpu Tantular Banyumas.

Untuk kawan-kawan seperjuangan di Himpunan Mahasiswa Islam yang dengan setia memberikan ruang aktualisasi dan pergulatan wacana intelektual, politik dan keislaman serta sosial, pengalaman yang sangat langka yang belum

tentu didapatkan dimanapun. Kawan ! Hidup adalah anak panah, sejak dilepaskan dari busurnya ia melesat menuju sasaran, setelah itu jatuh. Maka ikhlaslah dengan semuanya!! Teruslah berjuang kawan !!

Untuk terakhir kalinya penulis ucapkan selamat pada teman-teman kelas yang sudah mendahului berjuang, serta ucapan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya disini.

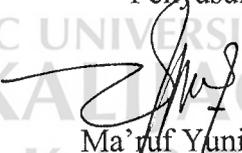
Akhirnya hanya kepada Allahlah kami mengabdikan dan memohon pertolongan. Dengan ikhtiar yang sangat minimalis ini penulis mohon maaf atas segala kekhilafan yang kami perbuat kepada semuanya. Kami yakin Allah maha pengampun atas segala dosa hambanya.

ان صلاتي ونسكي ومحياي ومماتي لله رب العالمين

Yogyakarta, 9 Maret 2004

Penyusun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALINGGA
YOGYAKARTA


Ma'ruf Yuniarno

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	5
C. Identifikasi Masalah.....	13
D. Pembatasan Masalah.....	13
E. Rumusan Masalah	14
F. Kerangka Teoritik	15
G. Hipotesis Penelitian.....	22
H. Pemilihan Judul.....	23
I. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	28
J. Metode Penelitian.....	29
K. Tinjauan Pustaka	47
L. Sistematika Pembahasan.....	49

BAB II. GAMBARAN UMUM KABUPATEN BANYUMAS

A. Keadaan Geografis Kabupaten Banyumas.....	51
B. Sejarah Singkat Kabupaten Banyumas.....	52
C. Kondisi Sosial, Ekonomi dan Budaya Masyarakat Kabupaten Banyumas.....	54

D. Kondisi Pemerintahan Kabupaten Banyumas	57
E. Kondisi Kependudukan	58
F. Kondisi Pendidikan Masyarakat Kabupaten Banyumas.....	60
G. Kondisi Keagamaan Masyarakat Kabupaten Banyumas...	62

BAB III. KONSEPSI LINGKUNGAN KELUARGA, SEKOLAH DAN MASYARAKAT SERTA SIKAP TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA

A. Lingkungan Keluarga dan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama.....	66
1. Sosialisasi dan Edukasi dalam Keluarga	66
2. Keluarga dan Perubahan Sosial	70
3. Keluarga dan Masalah Kemajemukan Beragama.....	71
B. Lingkungan Sekolah dan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama.....	75
1. Kedudukan Sekolah dalam Sistem Sosial	75
2. Bentuk-Bentuk Lembaga Pendidikan Formal.....	76
3. Pendidikan Agama di Sekolah (Suatu Tinjauan Historis)	78
4. Masalah-Masalah Kemajemukan agama di Lingkungan Sekolah	81
C. Lingkungan Masyarakat dan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama.....	85
1. Agama dan Budaya.....	85
2. Agama dan Perubahan Sosial.....	88
3. Lingkungan Masyarakat dan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama.....	89
D. Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Siswa Sekolah Menengah.....	91
1. Keadaan Siswa Sekolah Menengah Sebagai Sosok Remaja.....	91
2. Agama dan Remaja.....	94

3. Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Siswa Sekolah Menengah.....	96
-----------------------------------------------------------------------	----

BAB IV. HASIL PENELITIAN TENTANG SIGNIFIKANSI KONTRIBUSI LINGKUNGAN KELUARGA, SEKOLAH DAN MASYARAKAT TERHADAP SIKAP TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA SISWA SEKOLAH MENENGAH DI KABUPATEN BANYUMAS

A. Uji Coba Instrumen Penelitian	98
B. Deskripsi Data	102
C. Uji Persyaratan Analisis.....	108
D. Analisis Data.....	111
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	116

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	124
B. Saran-Saran.....	125
C. Penutup.....	127

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

TABEL 1	Jumlah Industri	56
TABEL 2	Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin.....	58
TABEL 3	Kelahiran dan Kematian Penduduk	59
TABEL 4	Perpindahan dan Kedatangan Penduduk	59
TABEL 5	Jumlah siswa & Lembaga Pendidikan	61
TABEL 6	Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan.....	62
TABEL 7	Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	63
TABEL 8	Jumlah Tempat Ibadah Masing-Masing Agama.....	64
TABEL 9	Distribusi Frekuensi Skor Lingkungan Keluarga.....	103
TABEL 10	Distribusi Frekuensi Skor Lingkungan Sekolah.....	104
TABEL 11	Distribusi Frekuensi SkorLingkungan Masyarakat.....	105
TABEL 12	Distribusi Frekuensi Skor Sikap Toleransi Antar Umat Beragama.....	106
TABEL 13	Rangkuman Data Rerata, Median, Mode, Simpangan Baku, Simpangan Relatif, Nilai Minimal dan Nilai Maksimal...	107
TABEL 14	Rangkuman Uji Linearitas.....	110
TABEL 15	Matrik Interkorelasi.....	110
TABEL 16	Uji Homosedastisitas.....	111
TABEL 17	Hasil Perhitungan Korelasi Parsial Jenjang Pertama.....	112
TABEL 18	Korelasi Parsial Jenjang Kedua.....	113
TABEL 19	Rangkuman Hasil Analisis Regresi.....	114

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1	Perbandingan Prosentase Kegiatan Pada Minggu Lalu Penduduk Kabupaten Banyumas.....	60
GAMBAR 2	Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	63
GAMBAR 3	Diagram Histogram Distribusi Frekuensi Skor Lingkungan Keluarga.....	104
GAMBAR 4	Diagram Histogram Distribusi Frekuensi Skor Lingkungan Sekolah.....	105
GAMBAR 5	Diagram Histogram Distribusi Frekuensi Skor Lingkungan Masyarakat.....	106
GAMBAR 6	Diagram Hitogram Distribusi Frekuensi Skor Sikap Toleransi Antar Umat Beragama.....	107
GAMBAR 7	Kurve Kecocokan / Normal Variabel X1, X2, X3 & X4.	109

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN ISTILAH JUDUL

Dalam penelitian ini kami mengambil judul : “KONTRIBUSI LINGKUNGAN KELUARGA, SEKOLAH DAN MASYARAKAT TERHADAP SIKAP TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA SISWA SEKOLAH MENENGAH DI KABUPATEN BANYUMAS” yang terkandung maksud dan pengertian tertentu. Pada suatu penelitian, pengertian merupakan unsur pokok. Walaupun masalah dan kerangka teoritisnya sudah jelas, biasanya sudah diketahui pula fakta mengenai gejala-gejala yang menjadi pokok perhatian. Pengertian adalah definisi secara singkat dari sekelompok fakta atau gejala tersebut. Seperti yang dikatakan oleh R. Merton : “*Konsep merupakan definisi dari apa yang perlu diamati, konsep menentukan antara variabel-variabel mana kita ingin menentukan adanya hubungan empiris*”¹. Sehingga perincian dan penegasan istilah menjadi sangat penting supaya persoalannya tidak menjadi kabur. Penegasan istilah ini menjadi penting untuk menghindarkan salah pengertian istilah yang digunakan.²Maka dalam penelitian ini terdapat penegasan istilah judul penelitian yaitu :

¹ Koentjaraningrat (red)., *Metode-metode penelitian masyarakat.*, (Jakarta : PT Gramedia., cet. 9., 1989) hlm 21, dikutip dari R. K Merton., *Social Theory and Social Structure*, (The Free Press of Glancoe : 1963), hlm. 89.

² *Ibid.*, hlm. 24.

1. Kontribusi

Kontribusi dapat diartikan sebagai sumbangan atau iuran atau sesuatu hal yang diberikan pada suatu lembaga atau hal tertentu pula.³ Secara khusus disini “kontribusi” diartikan sebagai sumbangan dari faktor-faktor tertentu (lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat) pada hal tertentu (sikap toleransi antar umat beragama)

2. Lingkungan

Lingkungan adalah golongan / kalangan / daerah / kawasan yang termasuk didalamnya.⁴ Secara spesifik lingkungan diartikan sebagai suatu kondisi tempat dimana subyek berada. Lingkungan disini sebagai kata benda dan bukan aktifitas, yang terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dimana subyek penelitian berada.

3. Keluarga

Keluarga adalah satuan kekerabatan yang sangat mendasar didalam masyarakat.⁵ Sedangkan menurut *Bureau of the census* amerika serikat, “Keluarga adalah ; *a group of two or more persons residing together who are related by blood, marriage or adaption*, batasan yang sama dikemukakan oleh A.M Rose, menurut beliau, ;*a family is a group of interacting persons who recognize a relationship with each other based on common parentage, marriage, and / or adaption*”.⁶

³ Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), hlm. 520.

⁴ *Ibid.*, hlm. 595.

⁵ *Ibid.*, hlm. 471.

⁶ S.T Vembriarto, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Andi Offset, cet. 10., 1984), hlm. 36., dikutip dari A.M Rose, *Sociology*, (New York, Alfred A Knopf, 1967), hlm. 203.

Menurut kedua batasan tersebut keluarga ialah kelompok sosial yang terdiri atas dua orang atau lebih yang mempunyai ikatan darah, perkawinan atau adopsi. Secara khusus dalam penelitian ini makna keluarga adalah sebagai tempat dimana subyek penelitian berada dalam komunitas terkecil dalam masyarakat yang tidak hanya ayah, ibu dan anak saja melainkan dapat berlaku bagi semua yang berkaitan sebagai kerabat anak tersebut yang berada di wilayah rumah atau tempat domisilinya.

4. Sekolah

Sekolah adalah sebagai lembaga / bangunan untuk belajar dan mengajar serta tempat untuk memberi dan menerima pelajaran.⁷ Pada penelitian ini makna sekolah adalah tempat belajar dan mengajar yang dilembagakan secara formal secara berjenjang baik pada tingkat dasar maupun menengah.

5. Masyarakat

Masyarakat secara sederhana dapat didefinisikan sebagai suatu sistem yang terdiri dari peranan-peranan dan kelompok-kelompok yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi yang didalamnya tindakan-tindakan dan tingkah laku sosial manusia diwujudkan.⁸

6. Sikap

Sikap merupakan konstelasi komponen kognitif, afektif dan konatif yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan dan berperilaku

⁷ Departemen P dan K., *op. Cit.*, hlm. 1017.

⁸ Munandar Soelaiman, *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial.*, (Bandung : PT Eresco., cet. 8., 1995), hlm. 7.

terhadap suatu obyek. Secord dan Backman mendefinisikan sebagai keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi) dan predisposisi tindakan seseorang terhadap aspek lingkungannya (konasi).⁹ Definisi ini dianggap tepat dengan asumsi bahwa konsepsi respon-respon sikap yang bersifat kognitif, afektif dan konatif bukanlah sekedar klasifikasi definisi melainkan telaah mendalam atas berbagai potensi manusia, karena untuk menelaah sikap manusia harus melihat dari tiga aspek tersebut seperti konsepsi Bloom.

7. Toleransi

Dalam Webster's New World College Dictionary "*toleransi*" diartikan sebagai "*Tolerance (L Tolerantia); a tolerating are being tolerant, esp. of views, beliefs, practices, etc. of other that differ from one's own.*"¹⁰ (Toleransi adalah rasa pengertian atau menjadi mengerti khususnya atas perbedaan pandangan kepercayaan dan perilaku dengan orang lain dari apa yang ia miliki).

Dari definisi ini jelas bahwa batasan-batasan toleransi tidaklah sempit pada berbeda keyakinan tetapi juga berbeda akan pandangan dan perilaku menjadi perbedaan yang diperlukan dalam sikap toleransi.

⁹ Syaifuddin Azwar, *Sikap manusia teori dan pengukurannya*, (Yogyakarta : Pustaka pelajar, cet. 3., 1998), hlm. 5.

¹⁰ Victoria Neuvolat & David B Guralnik Ed., *Webster's New World Dictionary*; (Mac Millan Inc : Third Edition, 1996), hlm. 1407.

8. Antar Umat Beragama

Antar umat beragama adalah hubungan antara individu dan kelompok yang mempunyai agama tertentu dengan individu atau kelompok lainnya dengan agama yang berlainan.

9. Siswa Sekolah Menengah

Siswa adalah anak atau murid yang belajar pada sebuah lembaga pendidikan di tingkat menengah,¹¹ semisal SMU, SMK atau yang sederajat dengan lembaga tersebut. Lembaga disini batasannya adalah pada jenjang pendidikannya bukan pada jenis sekolah seperti swasta atau negeri atau pengelolaannya oleh lembaga keagamaan ataukah bukan, seperti juga perbedaan antara sekolah kejuruan dan bukan kejuruan (umum).

10. Kabupaten Banyumas

Kabupaten Banyumas adalah sebuah wilayah di Propinsi Jawa Tengah sebagai sebuah Wilayah Pemerintahan Tingkat II yang dikepalai oleh seorang kepala pemerintahan yaitu "Bupati". Secara geografis daerah ini berada pada kondisi alam perbukitan subur sehingga kultur masyarakat agraris menjadi sangat mencolok.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Menjalankan agama dan keyakinan sendiri adalah hak yang dijamin kebebasannya sehingga apapun yang terjadi, pemaksaan atas

¹¹ Departemen P & K., *op. cit.*, hlm. 951.

agama tertentu adalah sebagai bentuk kekerasan. UU Sistem pendidikan Nasional yang telah disahkan tahun 2003 merupakan sebuah perlindungan atas hal tersebut dengan melakukan pengembangan sebaik baiknya atas agama yang dianutnya tanpa memaksakan pada orang lain (anak didik) untuk menganut agama yang lain. Pada masyarakat Jawa, orang Jawa meyakini bahwa pendidikan agama sebaiknya diberikan pada anak-anak. Seperti diuraikan dalam penelitian sarjana Belanda Niels Mulder, terdapat seorang responden yang bernama Pak Trisno yang menamakan dirinya sebagai orang Islam Abangan.

“Anak-anak harus mendapatkan pendidikan agama. Bagi kami orang-orang Jawa agama adalah soal yang penting. Sekarang agama diajarkan di semua sekolah negeri dan swasta. Kebetulan anak saya mendapat pelajaran agama di sana. Saya tidak boleh menggagalkan usaha itu tetapi lebih membimbing anak-anak saya agar bersungguh-sungguh mengenai agama. Karena itu saya mengikuti bimbingan yang diberikan sekolah. Sekarang saya sendiri pergi ke masjid. Suatu hal yang tidak pernah saya lakukan sebelumnya”.¹²

Selain juga marak dibicarakan RUU Kerukunan Umat Beragama (RUU KUB) merupakan sebuah penjagaan secara konstitusional mengenai tata cara interaksi antar manusia yang berbeda keyakinan. Menurut Komaruddin Hidayat pendekatan Undang Undang merupakan salah satu cara untuk menghindarkan benturan benturan yang mengarah konflik.¹³ Dalam Al Qur'an Allah SWT telah berfirman tentang kebebasan dalam beragama dan diperintahkan manusia untuk saling berlomba dalam kebaikan.

¹² Niels Mulder, *Pribadi dan Masyarakat di Jawa*, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1996), hlm. 121.

¹³ Tabloid Republika ; *Dialog Jum'at*, 31 Oktober 2003, hlm. 3.

Firman Allah surat Al Maidah : 48

" لكل جعلناك شريعة ومنها جا ولو شاء الله لجعلكم امة واحدة ولكن ليبلوكم في ما اءاتكم فاستبقوا الخيرات الي الله مرجعكم جميعا فينبئكم بما كنتم فيه تختلفون "

Artinya : "Untuk tiap-tiap umat diantara kamu kami berikan aturan dan jalan yang terang sekiranya Allah menghendaki niscaya kamu dijadikannya satu umat saja, tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberianNya kepadamu. Maka berlomba-lombalah dalam berbuat kebaikan. Hanya kepada Allahlah kamu kembali, lalu diberitahukanNya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu. (QS. Al Maidah : 48)

Menurut analisis para ahli ada beberapa permasalahan mengapa kekerasan bernuansa SARA (suku, agama, ras, dan antar golongan) akhir akhir ini kerap kali mengemuka. *Pertama*, sementara ini yang berlaku dalam proses dialog antar umat beragama masih terbatas pada kalangan elit. Ironisnya masing-masing tokoh sepakat untuk saling menghormati, hidup damai, rukun, toleran, tetapi pada level yang luas (akar rumput) justru sebaliknya; mereka masing-masing saling mencaci maki, secara berlebihan mencurugai dan bahkan saling membunuh.¹⁴ *Kedua*, kondisi carut marut wajah kehidupan negeri yang penuh dengan konflik dan kekerasan seperti sekarang ini tidak terlepas dari pelaksana pendidikan. *Ketiga*, dalam proses transformasi pendidikan agama, menurut kaca mata Farid Essack ; kaum muslimin terjebak pada upaya menyempitkan basis

¹⁴ Kompas, 9 juni 2000, hlm. 4

teologi dalam mendefinisikan Iman, Islam dan meluaskan basis *kufr*, sehingga ada kecenderungan orang yang keyakinannya tidak sama dengan dirinya dianggap *kufr*,¹⁵ konsekuensinya orang tersebut halal darahnya, hartanya dan hak-hak lainnya, “ending”nya timbullah ketidakadilan bagi pihak lain (lain agama). Keempat, bahwa beragama seringkali terjadi *pendestruktifan* agama, sehingga muncul gejala kecenderungan membenaran teologi terhadap kekerasan dan alibi tanggungjawab dalam bentuk pemisahan antara agama dan pemeluknya.¹⁶ Kelima, dalam beragama telah terjadi pengkelasan dalam berakhlak. Umat beragama sering terjebak untuk lebih mendekat kepada saudara-saudara “seagama” dan menomorduakan persahabatan dengan saudara yang beragama lain. Hal ini menimbulkan sikap yang kurang obyektif dalam memandang apa yang diluar dirinya.¹⁷

Seyyed Hossein Nasr menggambarkan dengan jelas mengenai posisi Islam dalam konteks kehidupan manusia, menurutnya :

Jantung atau inti Islam adalah tidak lain penyaksian keesaan realitas Tuhan. Universalitas kebenaran, kemutlakan untuk tunduk pada kehendak Tuhan, pemenuhan atas segala tanggung jawab manusia dan penghargaan kepada hak-hak seluruh makhluk hidup. Jantung atau inti Islam mengisyaratkan kepada kita untuk bangun dari mimpi yang melalaikan. Ingat tentang siapa diri kita dan mengapa kita ada disini dan untuk mengenal dan menghargai agama-agama lain.¹⁸

¹⁵ Farid Essack, *Alqur'an, Liberalisme, Pluralisme membebaskan yang tertindas*, terj. Watung A. Budiman, (Bandung : Mizan, 2000), hlm. 37.

¹⁶ Haryatmoko, *Pembongkaran agama dan aspek destruktifnya.*, (Yogyakarta : Basis Nomor 11-12 November-Desember, 2000), hlm. 38.

¹⁷ Ahmad Najib Burhani., *Islam Dinamis Menggugat Peran Agama Membongkar Doktrin yang Membatu.*, (Jakarta : Kompas., 2001), hlm. 4.

¹⁸ Seyyed Hossein Nasr, *The Heart of Islam, Pesan-Pesan Universal Islam Untuk Kemamusiaan*, Bandung : Mizan, cet 1 2003), hlm. xxi.

Urusan agama bukanlah terbatas hanya urusan pribadi, memang benar bahwa beragama merupakan hak individu manusia maka hak tersebut haruslah dilakukan penjagaan sehingga hak manusia tidak ternafikan oleh yang lain.

Seorang anak didik memiliki hak menjalankan agamanya dengan tenang dan memiliki hak juga untuk mengembangkan pengetahuan agama dan memperdalamnya. Cara untuk itu adalah lewat institusi sekolah, keluarga dan masyarakat sebagai wilayah yang sering didapati anak-anak serta media dan kondisi lain yang memungkinkan. Toleransi merupakan salah satu cara interaksi antar manusia dengan melakukan penjagaan kerukunan antar umat beragama. Dalam lembaga pendidikan konteks toleransi memiliki ruang dan waktu yang demikian luas dimana hal tersebut dikondisikan melalui proses belajar yang disengaja dilakukan untuk persiapan dan bekal hidup di masyarakat. Apabila seorang anak sejak disekolah sudah diajarkan untuk memiliki sikap toleransi dan senantiasa memiliki kepekaan sosial serta mampu memahami perbedaan sebagai hikmah. Maka sangat besar kemungkinan jika tercipta masyarakat yang damai walau dengan berbagai perbedaan.

Barangkali berbagai kasus konflik saat ini merupakan gejala dari tidak berhasilnya penanaman nilai-nilai saling memahami perbedaan dan aplikasi lanjut terhadap kondisi tersebut. Apabila pada masa orde baru bangsa Indonesia menjadi referensi dunia sebagai negara yang sangat damai tenang dan harmonis terutama dalam hubungan antar ras, agama,

etnis yang dapat hidup berdampingan dengan sangat mesranya. Namun semua ini berbalik 180 derajat menjadi bangsa *barbar* yang dengan sedikit disulut persoalan sepele menjalar menjadi konflik antar kelompok masyarakat. Menurut analisa hal ini disebabkan adanya pola *top down* dalam menumbuhkan sikap positif terhadap perbedaan yang dilakukan oleh pemerintah (orde baru), akibatnya yang muncul adalah *pseudo pluralism*. Seakan akan masyarakat hidup dalam keadaan damai namun dibalik itu terdapat “bom waktu” yang siap “meledak” jika sedikit dipicu oleh rangsangan sedikit “api”.¹⁹

Dengan demikian yang perlu ditumbuhkan kini adalah menjadikan sikap terhadap perbedaan tumbuh berawal dari kesadaran pribadi sehingga ketika melakukan penyelesaian masalah berawal dari kemauan pribadi bukan lantaran orang lain. Pendidikan memberikan ruang yang tepat bagi pemupukan sikap anak yang positif dalam menghadapi perbedaan. Karena dengan itu anak dengan tersistem dan terarah diberikan pemahaman tentang nilai-nilai yang sesuai dengan masyarakat dalam menghadapi perbedaan tersebut. Pendidikan ini dapat berada dalam suasana lingkungan keluarga (informal), sekolah (formal) dan masyarakat (non formal).

Berangkat dari fenomena empiris di sebuah lembaga sekolah baik negeri ataupun swasta keagamaan non Islam di wilayah kabupaten banyumas terdapat beberapa siswa yang memakai kerudung (*jilbab*) ketika belajar (mengikuti kegiatan belajar mengajar) di sekolah. Dalam melihat

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 1.

fenomena empiris ini maka akan sangat mustahil dengan kemajemukan ini sangat mungkin terdapat sikap masing masing komponen sekolah terhadap kondisi majemuk tersebut. Seperti yang diungkapkan Karl Manheim bahwa sikap tumbuh karena adanya stimulus dari adanya lingkup tertentu.²⁰ Demikian pula bahwa sikap toleransi tumbuh adanya lingkup kemajemukan yang ada pada sebuah lingkungan. Sehingga adanya bentuk sikap toleransi yang dimiliki siswa pada sebuah lembaga sekolah menengah tersebut timbul dari lingkungan informalnya (keluarga), formalnya(sekolah) dan masyarakat sebagai lingkungan non formalnya. Namun lebih dari hal tersebut lingkungan manakah yang memberikan kontribusi terbesar terhadap sikap toleransi sebagai bagian dari bentuk respon dari kemajemukan yang positif.

Dari uraian tersebut sangatlah penting diketahui mengenai kontribusi tiga lingkungan tersebut dalam meningkatkan keharmonisan hubungan antar agama dalam hal ini sikap toleransi antar umat beragama siswa sekolah menengah. Dari sana akan digunakan sebagai evaluasi sejauh mana khususnya kontribusi sekolah terlebih PAI sebagai materi pelajaran yang seharusnya mengandung nilai-nilai terbaik sebagai agama yang mampu memberikan pandangan positif tentang hubungan antar agama. Sehingga jika PAI membawa nilai-nilai yang toleran dan peduli terhadap kemajemukan maka ia memiliki nilai yang mampu menunjukkan bahwa agama bukan sebagai pemecah atau pemicu konflik. Adagium

²⁰ Karl Manheim, *Systematic Sociology*, terj. Alimandan, (Jakarta : PT Bina Aksara, 1987), hlm. ix.

bahwa agama adalah sumber adanya peperangan dan konflik akan terpecahkan jika masing-masing agama menjadikan dan memiliki strategi dalam menghadapi kondisi kemajemukan agama.

Dari latar belakang masalah tersebut maka kami melakukan penelitian ini dengan berbagai pertimbangan :

1. Adanya kesenjangan antara tujuan pendidikan dan kenyataan dalam kehidupan masyarakat yaitu adanya kecenderungan menurunnya sikap toleransi antar umat beragama di Indonesia dengan maraknya konflik-konflik khususnya yang berlatar beklakang agama.
2. Menurunnya sikap toleransi antar umat beragama dapat disebabkan oleh rendahnya tingkat kepedulian lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat terhadap peningkatan sikap toleransi antar umat beragama.
3. Dalam lembaga pendidikan tersebut sangat memungkinkan dilakukan penelitian sebab subyek penelitian yang dapat diambil datanya.
4. Menarik untuk dipecahkan karena memberikan kontribusi besar bagi ilmu pengetahuan terutama dalam kondisi sekarang dengan akan dirumuskannya RUU KUB dan wacana pluralisme agama.
5. Sekolah-sekolah yang digunakan sebagai sampel relatif terbuka sehingga memudahkan dalam melakukan penelitian.
6. Secara geografis lokasi penelitian dekat dengan domisili peneliti sehingga akan memudahkan peneliti dalam mengambil data-data yang diperlukan dalam penelitian.

C. IDENTIFIKASI MASALAH

Dari latar belakang masalah tersebut didapat sebuah analisa identifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi sikap toleransi antar umat beragama siswa sekolah menengah di Kabupaten Banyumas ?
2. Apakah orang tua mempunyai kepedulian dalam memupuk dan menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama siswa sekolah menengah di Kabupaten Banyumas ?
3. Bagaimanakah kondisi kemajemukan beragama masyarakat di Kabupaten Banyumas ?
4. Bagaimanakah kondisi kemajemukan beragama siswa sekolah menengah di Kabupaten Banyumas ?
5. Seberapa tinggi sikap toleransi dimiliki siswa sekolah menengah di Kabupaten Banyumas ?
6. Berapa besar kontribusi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap sikap toleransi antar umat beragama siswa sekolah menengah di Kabupaten Banyumas ?

D. PEMBATASAN MASALAH

Dengan keterbatasan waktu, kemampuan serta biaya, maka penulis hanya akan melakukan pembatasan masalah yang sekiranya dapat dilakukan penelitian. Karena pada dasarnya penelitian dapat dilakukan jika dipertimbangkan aspek-aspek seperti biaya, waktu, kemampuan peneliti,

kegunaan, ruang lingkup dan lain sebagainya. Dari pertimbangan tersebut peneliti membatasi masalah penelitian hanya dengan membahas mengenai “Seberapa besar kontribusi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap sikap toleransi antar umat beragama siswa sekolah menengah di Kabupaten Banyumas.”

Variabel bebas tentang lingkungan kami batasi hanya dari aspek siswa saja. Karena bagi penulis aspek inilah yang menjadi subyek yang paling berpengaruh bagi penelitian ini. Melalui pandangan dan penelusuran melalui siswa atas lingkungannya (lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat) sudah dianggap mewakili ketiga lingkungan tersebut. Juga karena keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian lebih detail tentang anggota tiga lingkungan tersebut. Jadi mengungkapkan data tersebut melalui angket yang diberikan kepada siswa saja. Pembatasan tentang sampel berdasarkan atas kemajemukan yang ada pada agama yang dianut siswa sekolah menengah di Kabupaten Banyumas. Jadi apabila terdapat sekolah yang homogen dalam hal agama maka tidak dimasukkan sebagai pemilihan sampel penelitian.

E. RUMUSAN MASALAH

Dalam penelitian ini berusaha mengungkapkan tentang :

1. Seberapa besar kontribusi lingkungan keluarga terhadap sikap toleransi antar umat beragama siswa sekolah menengah di Kabupaten Banyumas ?

2. Seberapa besar kontribusi lingkungan sekolah terhadap sikap toleransi antar umat beragama siswa sekolah menengah di Kabupaten Banyumas ?
3. Seberapa besar kontribusi lingkungan masyarakat terhadap sikap toleransi antar umat beragama siswa sekolah menengah di Kabupaten Banyumas ?
4. Faktor lingkungan manakah yang dominan memberikan kontribusi terhadap sikap toleransi antar umat beragama siswa sekolah menengah di Kabupaten Banyumas dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat ?

F. KERANGKA TEORI

Ajaran agama diwahyukan Tuhan untuk kepentingan manusia. Dengan bimbingan ini manusia mendapatkan pegangan yang pasti dan diyakininya benar dalam menjalani kehidupannya. Agama adalah jalan bukan tujuan. Menurut Komaruddin Hidayat, “Keagamaan seseorang memiliki tiga kecenderungan antara lain : kecenderungan respons mistikal yang ditandai dengan penekanannya pada penghayatan individual terhadap Tuhan. Kedua adalah profetis ideologikal yang ditandai dengan penekanannya pada sosial keagamaan dan penggalangan solidaritas kekuatan. Ketiga adalah humanis fungsional sebagai kecenderungan beragama dengan titik tekan pada penghayatan nilai-nilai kemanusiaan

yang dianjurkan agama.²¹ Bukankah sikap keberagamaan tersebut diwujudkan pula dalam sikap toleransi antar umat beragama dimana dengan penghayatan atas kedamaian dan nilai-nilai kemanusiaan seseorang akan berbuat yang terbaik sebagai manusia dalam hubungannya dengan manusia lain. Karena pada dasarnya kebebasan seseorang dibatasi oleh kebebasan orang lain. Sehingga hikmah keberagamaan seseorang haruslah ditunjukkan pada komitmennya dalam menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Tanpa harus dihambat oleh sentiment kelompok keagamaan tertentu.

Dalam Islam misalnya Al Quran dengan jelas mendukung etika perbedaan dan toleransi, Al Quran tidak hanya mengharapakan, tetapi juga menerima kenyataan perbedaan dan keragaman dalam masyarakat.

Firman Allah surat Al Hujurat : 13

" يا ايها الناس انا خلقنكم من ذكر و انثي و جعلنكم شعوبا و قبائل لتعارفوا
ان اكرمكم عند الله اتقاكم ان الله عليم خبير "

Artinya : *"Hai manusia sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan dan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan dersuku-suku supaya kamu saling mengenal sesungguhnya*

²¹ Komarudin Hidayat, *Kompas*, 26 Januari 1994.

orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa.” (QS. Al Hujurat : 13)

Dibagian lain Al Quran menyatakan bahwa keragaman adalah bagian dari kehendak Tuhan dan tujuan penciptaan itu sendiri.

Firman Allah surat Huud : 118 & 119

" و لو شاء ر بك لجعل الناس امة واحدة ولا يز الون مختلفين
.....ولذالك خلقهم....."

Artinya : *“Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentu Dia menciptakan manusia umat yang satu, tetapi mereka senantiasa berselisih pendapat..... Dan untuk itulah Allah menciptakan mereka (umat manusia)” (QS. Huud : 118 & 119).*

Selain itu Allah juga memberika pernyataan bahwa bisa saja kaum non-muslim mendapat berkah keselamatan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Firman Allah surat Al Maidah : 69

" ان الذين امنوا و الذين ها دوا و الصبئون و النصرى من ء امن با
الله و اليوم الاخر و عمل صالحا فلا خوف عليهم ولا هم يحزنون "

Artinya : *“Orang-orang mukmin, orang-orang Yahudi, Shabiin Nasrani dan siapa saja diantara mereka yang benar-benar beriman kepada Allah , hari kemudian dan beramal sholeh mereka semua akan mendapat pahala*

dari Tuhan mereka dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak pula mereka bersedih hati.” (QS. Al Ma'idah : 69)

Para rasul diutus ke dunia adalah dengan risalah suci kemanusiaan menebarkan rahmat bagi seluruh alam. Hanya orang yang beriman yang dapat menghormati tetangganya. Dan Tuhan akan menjadi penolong sesamanya. Semua kepedulian kemanusiaan itu harus diberikan tanpa memandang batas formal keagamaan.²²

Toleransi adalah kesiapan dan kemampuan bathin untuk “kerasan” bersama dengan orang lain yang berbeda secara hakekat meskipun terdapat konflik dengan pemahaman sendiri tentang hidup yang layak.²³ Toleransi mempunyai kekuatan ambivalen yang termanifestasi dalam dua bentuk yaitu solid dan dekoratif. Toleransi solid adalah toleransi yang mengundang dialog untuk mengkomunikasikan dan menjelaskan perbedaan serta saling pengakuan. Toleransi dekoratif tidak memuat komitmen dan hanya puas dengan dirinya sendiri bersamaan dengan itu pasif dalam mempertemukan kebaikan milik mereka dan kita. Menjadi toleran adalah membiarkan / membiarkan orang lain menjadi diri mereka sendiri, menghargai orang lain, asal usul dan latar belakang mereka selalu bermakna menolak membicarakan pada orang lain apa yang harus dilakukan dan bukan keinginan untuk mempengaruhi mereka untuk

²² A Munir Mul Khan, *Nalar Spiritual Pendidikan (solusi atas problem filosofis pendidikan Islam)*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2002), hlm. 2.

²³ Fridman Schulz Van Thun, “ Lets talk : Ways toward mutual understanding” dalam Muhammad Ali et.al , “*The end of Tolerance*” (London : Nicholas Brealey Publishing, 2002), hlm. 84-85.

mengikuti ide kita dengan kemajuan tertentu.²⁴Toleransi antar umat beragama adalah termasuk sikap sosial manusia karena sikap sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Interaksi sosial lebih dari sekedar kontak sosial dan hubungan antar individu, sebagai anggota kelompok sosial.dalam interaksi sosial terjadi hubungan saling pengaruh mempengaruhi diantara individu yang satu dengan yang lain. Interaksi ini juga tidak hanya berkaitan dengan fisik justru psikologislah yang akan menjadikan peran besar. Dari interaksi tersebut terbentuklah sikap terhadap obyek psikologi yang dihadapinya. Diantara faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, orang yang dianggap penting, media massa, institusi pendidikan, dan lembaga agama serta faktor emosi dalam dirinya.²⁵

Bertambah majemuk suatu negara bertambah banyak pula titik-titik gesekan sosialnya dan bertambah pula energi perekat yang diperlukan.²⁶Indonesia sebagai sebuah Negara yang memiliki kemajemukan yang sangat tinggi maka agama sebagai pegangan hidup manusia merupakan sosok yang wajib menjawabnya. Apakah selama ini agama telah menjadikan potensinya sebagai perekat integrasi yang kuat atau justru menjadi hal yang justru kebalikannya.

Untuk mewujudkan agama sebagai sosok yang sangat memiliki peran integrasi dan perekat maka perlu adanya pendidikan dan

²⁴ Danieal Goeudevert " *Nothing from Nothing : Tolerance and Competition* " ., *Ibid*, hlm. 44-52.

²⁵ Syaifuddin Azwar, *op. cit.*, hlm. 30.

²⁶ J. Garang, *Pilihan artikel Prisma 1975-1984*, (Jakarta : LP3ES, 1985), hlm. 139.

pengkondisian yang sesuai. Apabila menurut Ki Hadjar Dewantara terdapat tiga pusat pendidikan maka tiga pusat itulah yang menjadi tempat yang memberikan kesempatan bagi pengembangan sikap toleransi yang seharusnya ada dalam semua agama.

Tetap tidak dapat dipungkiri pendidikanlah yang menjadi kunci sebagai alat internalisasi nilai-nilai kemanusiaan termasuk sikap toleransi antar umat beragama. Sehingga pendidikan menurut UU SPN NO 20 tahun 2003 pasal 1 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁷

Sedangkan tanggungjawab penyelenggaraan satuan dan kegiatan pendidikan termasuk (PAI) dalam UU SPN no 20 tahun 2003 adalah sebagai tanggungjawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah / sekolah. Sehingga menurut beberapa ahli isi atau sistem undang undang ini diilhami oleh beberapa teori, bahwa beberapa ahli pendidikan membagi lingkungan pendidikan menjadi beberapa bagian; a. Lingkungan keluarga, b. Lingkungan sekolah, c. Lingkungan masyarakat.²⁸ Seperti juga dicantumkan pada pasal 1 UU SPN 2003

²⁷ Pemerintah RI, *UU no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan penjelasannya*, (Yogyakarta : Media Wacana Press, 2003), hlm. 9.

²⁸ Sutari Imam Barnadib, *Pendidikan perbandingan, buku kedua : persekolahan dan perubahan masyarakat*, (Yogyakarta : Andi Ofset, 1995), hlm. 118.

bahwa “satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, non formal dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan..²⁹

Berangkat dari sana pula maka keluarga merupakan lingkungan yang penting dalam menjadikan dasar pendidikan selanjutnya. Dasar-dasar kelakuan pada diri anak tertanam sejak dalam keluarga, juga sikap hidup serta kebiasaan-kebiasaannya. bagaimanapun pengaruh luar keluarga berkesan akan lebih kuat pengaruh keluarga karena anak hidup sebagian besar dari waktunya.³⁰ Rasulullah SAW dalam salah satu hadits menyatakan bahwa setiap anak lahir dalam keadaan fitrah dan yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi adalah orang tuanya.³¹ Selain keluarga adalah sekolah dimana ia berfungsi membantu dalam mendidik anak. Sekolah membantu orang tua mengerjakan kebiasaan yang baik serta menanamkan budi pekerti yang baik juga memberikan pendidikan untuk kehidupan di masyarakat yang telah diberikan keluarganya.³²

Sedangkan masyarakat berperan ketika sang anak berada pada luar lingkungan tersebut. Menurut Cook Masyarakat adalah sekumpulan orang yang menempati suatu daerah, diikat oleh pengalaman-pengalaman yang sama, memiliki sejumlah persesuaian dan sadar akan kesatuannya dan dapat bertindak bersama untuk mencukupi krisis kebutuhannya.³³ Anak

²⁹ Pemerintah RI, *op. cit.*, hlm. 10.

³⁰ Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Yogyakarta : Andi Offset, cet 5., 1995), hlm. 120.

³¹ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hlm. 176.

³² Sutari Imam Barnadib, *Pendidikan Perbandingan.*, *op. cit.*, hlm. 129.

³³ Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan sistematis*, *op. cit.*, hlm. 133.

anak mulai memasuki lingkungan kehidupan masyarakat ketika jiwa sosial mereka berfungsi dan tumbuh. Sehingga anak lebih banyak mendapat pengaruh dalam kehidupan dan lingkungan masyarakat daripada lingkungan keluarga dan sekolah.³⁴Demikianlah uraian akan pengaruh pentingnya tiga lingkungan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap pembentukan sikap anak terutama sikap toleransi antar umat beragama.

G. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan pemecahan masalah yang bersifat sementara, yakni pemecahan masalah yang mungkin benar dan mungkin salah. Untuk menguji hipotesis digunakan data-data yang diperoleh dari pengumpulan data yang dapat dipertanggungjawabkan.³⁵

Sedangkan peranan hipotesis menurut "P.V Young" dalam *Scientific Social Surveys and Research* seperti dikutip oleh Koentjaraningrat Peranan hipotesis dalam suatu penelitian sebagai berikut ; (1) memberikan tujuan yang tegas bagi penelitian; (2) membantu dalam menentukan arah yang ditempuh, dalam pembatasan ruang lingkup penelitian dengan memilih fakta-fakta yang harus menjadi pokok perhatian dan dengan menentukan fakta-fakta yang relevan ; (3) menghindarkan suatu penelitian yang tak terarah dan tak bertujuan dan pengumpulan data yang mungkin ternyata tak ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.³⁶

Dari alasan tersebut maka dalam penelitian ini dirumuskan beberapa hipotesis penelitian sebagai berikut :

³⁴ Miftah Baidlowi, *Kontribusi keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap pengalaman nilai-nilai Agama Islam siswa SMU Negeri di Kota Sleman*, (Yogyakarta : Tesis Sarjana Pendidikan program studi ilmu pengetahuan sosial -pendidikan nilai, Perpustakaan perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta, 2001)

³⁵ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press., cet. 8., 1998), hlm. 44.

³⁶ Koentjaraningrat, *op. cit.*, hlm. 24.

1. Ada kontribusi yang berarti dari lingkungan keluarga terhadap sikap toleransi antar umat beragama siswa sekolah menengah di Kabupaten Banyumas.
2. Ada Kontribusi yang berarti dari lingkungan sekolah terhadap sikap toleransi antar umat beragama siswa sekolah menengah di Kabupaten Banyumas.
3. Ada kontribusi yang berarti dari lingkungan masyarakat terhadap sikap toleransi antar umat beragama siswa sekolah menengah di Kabupaten Banyumas.
4. Faktor lingkungan sekolah lebih dominan memberikan kontribusi terhadap sikap toleransi antar umat beragama siswa sekolah menengah di Kabupaten Banyumas.

H. PEMILIHAN JUDUL

Penulis mengangkat penelitian ini dengan topik toleransi antar umat beragama, faktor yang mendorong penulis mengangkat topik tentang toleransi antar umat beragama dalam penelitian ini adalah karena alasan bahwa :

Akan sangat indah jika Islam ditampilkan sebagai "*rahmatan lil alamin*". Dengan arti bahwa Islam menjadi kedamaian bagi Umat Islam sendiri ataupun bagi umat yang lain. Karena secara diakui ataupun tidak diakui Islam sebagai agama berdampingan dengan agama lain sehingga diperlukan kearifan dalam mensikapinya. Ketika kondisi tuntutan inilah

maka Islam harus menjadi *problem solver* bagi persoalan kemajemukan dan mengatasi budaya kekerasan (*violence Culture*) dan *Intoleran*. Seperti diingatkan oleh Abdurrahman Wahid, bagaimana caranya agar agama dapat berfungsi sebagai penjaga pluralitas bukan malah sebaliknya, sebab banyaknya agama dan pemikiran tentang agama adalah kehendak Tuhan (*sunnatullah*) dan harus diterima sebagai realitas apa adanya tidak boleh diingkari.³⁷ Islam beranggapan bahwa semua agama yang benar didasarkan pada ketundukkan pada Tuhan sehingga nama Islam tidak hanya berarti agama yang diwahyukan melalui Al Qur'an pada Muhammad tetapi juga seluruh agama yang autentik. Seperti dalam firman Allah surat Al Maidah ayat 48 diatas. Dari ayat tersebut diketahui bahwa keragaman agama tidak hanya diperlukan tetapi juga gambaran kekuasaan sifat Tuhan dan memang diinginkan Tuhan.³⁸

Untuk mewujudkan nilai-nilai toleransi maka manusia memerlukan penanaman sejak dini akan nilai tersebut. Peranan pendidikan sebagai alat penanaman nilai toleransi dalam hubungannya dengan agama lain menjadi sangatlah penting. Dengan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat maka dibentuklah sikap toleransi antar umat beragama. Sehingga kondisi tersebut memang harus dibuat dan disengaja. Lingkungan tersebutlah yang paling dominan memberikan kesempatan bagi anak dalam pembentukan dirinya sebagai manusia. Walaupun begitu memang tidak dapat dinafikan

³⁷ Jawa Pos, 10 November 2001, hlm. 1.

³⁸ Seyyed Hossein Nasr, *op. cit.*, hlm. 20.

terdapat kondisi lainnya yang memungkinkan untuk pembentukan sikap toleransi antar umat beragama.

Dari sanalah maka pendidikan menjadi penting perannya bahkan sangat *determinan* maka Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan berada pada garis depan yang mengakomodir ide-ide keagamaan yang mewujudkan *rahmatan lil alamin* dengan memperhatikan kemajemukan beragama. PAI sebagai penjaga garis terdepan maka ia menjadi alat untuk mensudahi konflik dan kekerasan dalam rangka usaha mengatasi budaya kekerasan, sebab salah satu upaya mencerdaskan kehidupan beragama dalam arti mengembangkan sikap toleran, kasih sayang dan ketulusan serta menjadikan agama sebagai penjaga pluralitas yang efektif adalah melalui pendidikan. Karenanya pendidikan agama disekolah diharapkan menjadi *entry point* yang strategis untuk memperkenalkan sekaligus *men-transinternalisasi* nilai-nilai keberagaman, menghormatinya dan menjadikan harta kekayaan masyarakat.

Dari satu sisi pandang PAI tersebut maka ini menjadi penting bahwa PAI saat ini perlu dikaji apakah sudah sesuai dengan nilai-nilai Islam sebagai *rahmatan lil alamin* yang mampu mengakomodir nilai-nilai kemajemukan terutama agama. Lagi-lagi sekolah adalah tempat yang menjadi ukuran kondisi yang menggambarkan seberapa besar peran sekolah dalam hal ini terhadap sikap toleransi antar umat beragama siswa-siswanya ?

Selain itu pula dengan melihat sisi pengaruh sekolah saja tidak cukup maka peran pendidikan dalam keluarga dan masyarakat apakah memenag memberikan kontribusi kuat dengan adanya sikap toleransi anak. Apabila dalam sekolah terdapat kemajemukan beragama maka dalam teori sosiologi Karl Manheim lingkup kondisi akan membentuk adanya sikap terhadap kondisi tersebut maka adanya itu merupakan pemicu adanya sikap toleransi sehingga dalam prakteknya lembaga sekolah memberikan kontribusi positif (mendorong) tumbuhnya sikap toleransi ataukah menghambat.

Dalam kondisi bangsa saat ini dengan sangat gencarnya pencarian jati diri bangsa yang berawal dari potensinya (kemajemukan) maka sangatlah tepat jika dengan penelitian ini menjadikan sumbangan wacana dan data akan sikap toleransi sebagai sikap dalam membangun bangsa yang maju dan tidak selalu memendam konflik-konflik laten antar agama khususnya maupun konflik lainnya. Walaupun kami hanya membatasi hanya tiga lingkungan yang kami anggap memberikan kontribusi besar bagi sikap toleransi antar umat beragama siswa sekolah menengah, kami tidak dapat menafikan bahwa masih ada kontributor lain yang mempengaruhinya. Misalkan saja pengaruh media, tempat ibadah, motivasi diri dan lain sebagainya.

Dengan pertimbangan tersebut maka lingkungan keluarga sebagai lingkungan yang mendasari kepribadian anak menjadi penting diteliti. Disamping itu lingkungan sekolah sebagai lingkungan yang memberikan

ruang sosialisasi dan penerapan sikap toleransi serta lingkungan masyarakat yang menjadi tempat berjalannya aktifitas sosial secara umum dan terbuka menjadi kondisi berjalannya sikap dan perilaku toleran tersebut. Ketiga tempat tersebutlah yang menjadi asumsi peneliti memberikan kontribusi terhadap sikap toleransi antar umat beragama. Bagaimana mungkin anak hidup tanpa pondasi transmisi nilai dalam keluarga tentang nilai-nilai agama ? Sekolah sebagai kondisi lingkungan bentukan maka memiliki kondisi yang memungkinkan untuk berkembangnya sikap toleransi karena faktor pluralitas beragama pada lingkungan tersebut. Terlebih lagi pada lingkungan masyarakat melalui sistem dengan lembaga-lembaga sosialnya melakukan interaksi baik personal maupun kelompok dengan banyak orang dengan latar belakang yang bervariasi (terutama agama dan keyakinan).

Sedangkan subyek siswa sekolah menengah diambil sebagai subyek penelitian karena mereka adalah sosok remaja dimana memiliki keunikan karakter manusia. Usia ini apabila ditinjau dari segi biologis yang mempengaruhi terhadap psikologisnya memiliki kecenderungan pencarian jati diri. Berbagai variasi yang dilakukan mereka sehingga sangat memungkinkan adanya interaksi sosial dengan lingkungan sebayanya baik di sekolah maupun di masyarakat.

I. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Sejalan dengan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengungkapkan seberapa besar kontribusi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat bagi sikap toleransi antar umat beragama siswa sekolah menengah di Kabupaten Banyumas.
2. Mengetahui faktor manakah yang paling besar memberikan kontribusi terhadap sikap toleransi antar umat beragama siswa sekolah menengah di Kabupaten Banyumas.

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah :

1. Sumbangan pemikiran dalam meningkatkan pengembangan pendidikan Agama Islam yang memiliki nilai-nilai yang peduli terhadap kemajemukan agama.
2. Meningkatkan kesadaran pada pendidik akan pentingnya sikap toleransi antar umat beragama sejak dini diinternalisasikan pada diri anak.
3. Bagi sekolah untuk dapat meningkatkan interaksi antar umat beragama yang harmonis dan damai sebagai proses pembelajaran.
4. Untuk memberikan informasi pada masyarakat akan pentingnya sikap toleransi antar umat beragama sebagai sarana peningkatan kerukunan antar umat beragama.

5. Menampilkan sisi agama yang *rahmatan lil alamin* yang memaknai agama bukan sebagai pemicu konflik namun sebaliknya menjadi alat kedamaian umat.
6. Pengembangan keilmuan dan wacana bagi inovasi bagi sistem pendidikan (terutama pendidikan agama) yang menjunjung tinggi sikap toleransi dan nilai-nilai kerukunan.
7. Motivasi peningkatan intelektualitas peneliti dalam pendidikan dan penelitian.

J. METODE PENELITIAN

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah individu yang ikut serta dalam penelitian darimana data akan dikumpulkan.³⁹ Jadi untuk mengungkapkan data-data yang mencukupi dicari subyek penelitian yang mampu mengungkapkan sikap toleransi antar umat beragama siswa sekolah menengah di kabupaten banyumas. Sebagai subyek penelitian disini adalah siswa sekolah menengah di Kabupaten Banyumas sebagai populasi penelitian. Yang dimaksud dengan populasi adalah kelompok dimana seorang peneliti akan mendapatkan hasil penelitian yang disamaratakan (*digeneralisasikan*).⁴⁰ Namun karena keterbatasan waktu, biaya dan tenaga disamping penulis menganggap cukup

³⁹ Tatang M Amirin, *Menyusun rencana penelitian*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, cet. III, 1995), hlm. 82 .

⁴⁰ Sumanto, *Metodologi penelitian social dan pendidikan, aplikasi metode kuantitatif dan statistika dalam penelitian*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1995), hlm. 39.

representatif maka peneliti tidak meneliti seluruh subyek penelitian dalam sebuah populasi namun dengan hanya mengambil sebagian dari keseluruhan subyek yang dianggap mewakili dalam penelitian. Dan menurut Drs Sumanto ini yang sering disebut dengan penelitian sample.⁴¹ Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya. Penelitian pada sampel hanyalah pendekatan pada populasinya. Ini berarti selalu ada resiko kesalahan dalam menarik kesimpulan untuk keseluruhan populasi. Sehingga setiap penelitian dengan menggunakan sampel akan selalu berusaha memperkecil resiko kesalahan tersebut. Hal ini berkaitan dengan cara pengambilan sampel atau teknik sampling yang digunakan. Menurut Atherthon dan Klemach syarat dalam prosedur pengambilan sampel adalah harus mewakili dan besarnya sampel harus memadai.⁴² Dengan alasan tersebut diatas maka dalam menentukan sampel peneliti menggunakan teknik non random sampling dengan jenis purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan tujuan dimana dalam teknik ini siapa yang akan diambil sebagai anggota sampel didasarkan pada pertimbangan pengumpul data dimana yang menurut dia sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.⁴³

⁴¹ *Ibid*, hlm. 39.

⁴² Irawan Soehartono, *Metode penelitian social, suatu teknik penelitian bidang kesejahteraan social dan ilmu social lainnya*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, cet II, 1998), hlm. 57-58.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 63.

Untuk menentukan sekolah mana yang representatif dalam penelitian ini ditentukan tiga sekolah menengah di kabupaten Banyumas yaitu :

1. SMUN 1 Banyumas yang terletak di Kecamatan Banyumas.
2. SMK Mpu Tantular yang terletak di Kecamatan Kemranjen.
3. SMU Yos Sudarso yang terletak di Kecamatan Sokaraja.

Dipilihnya tiga sekolah tersebut dengan pertimbangan bahwa di wilayah Kabupaten Banyumas terdapat lima jenis sekolah antara lain :

- a. Sekolah Negeri (pengelolaannya dilakukan pemerintah) dalam hal ini diwakili oleh lembaga pendidikan SMUN 1 Banyumas.
- b. Sekolah Swasta (pengelolaannya dilakukan oleh lembaga yang dibentuk oleh kelompok atau sebagian masyarakat) dalam hal ini diwakili oleh SMU Yos Sudarso yang berada di bawah yayasan Yos Sudarso yaitu lembaga keagamaan Kristen dan SMK Mpu Tantular yang berada di bawah yayasan Mpu Tantular yaitu lembaga keagamaan Budha..
- c. Sekolah Menengah Umum dalam hal ini diwakili oleh SMUN 1 Banyumas dan SMU Yos Sudarso
- d. Sekolah Menengah Kejuruan dalam hal ini diwakili oleh SMK Mpu Tantular.

Alasan dijadikannya tiga lembaga tersebut sebagai sampel penelitian adalah karena tiga lembaga tersebut memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian antara lain tiga lembaga tersebut mewakili kemajemukan beragama dimana pada tiga lembaga tersebut hampir

dikatakan semuanya terdapat kemajemukan agama. Disamping itu kemajemukan lembaga yaitu seperti pada karakteristik lembaga keagamaan yang berbeda dan pengelolaannya.

Suatu sampel yang baik juga harus memenuhi syarat bahwa ukuran atau besarnya memadai untuk meyakinkan kestabilan ciri-cirinya. Berapa besar sampel yang memadai bergantung pada sifat populasi dan tujuan penelitian. Semakin besar sampel akan semakin kecil kemungkinan salah menarik kesimpulan tentang populasi. K.D Bailey berpendapat untuk penelitian yang menggunakan analisa data statistik besar sampel yang paling kecil adalah 30 walaupun ia mengakui bahwa sampel berjumlah 100 adalah jumlah minimal.⁴⁴ Maka dalam penelitian ini diambil sampel penelitian sejumlah 3 sekolah dan 115 dari populasi 91 lembaga dengan jumlah siswa 50.385 anak. Untuk ukuran jumlah sampel yang digunakan sudah memenuhi syarat karena dengan pertimbangan kemajemukan agama di lembaga tersebut. Dari 91 lembaga dipertimbangkan atas dasar kemajemukan siswanya lembaga yang dapat dijadikan sampel hanya sebanyak 20, karena kemungkinan kecil jika meneliti sekolah yang siswanya memeluk satu agama maka dalam dataran aplikatif sikap toleransi sulit dikembangkan. Selain itu juga keragaman lembaga juga menjadi pertimbangan. Demikian inilah yang menjadi alasan menjaring dua lembaga sekolah yang dinaungi oleh lembaga keagamaan yakni SMU

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 58.

Yos Sudarso dan SMK Mpu Tantular. Kemajemukan agama yang dianut siswanya dengan jumlah keseluruhan.

Demikianlah bahwa lembaga pendidikan yang tidak memiliki karakteristik kemajemukan yang dianggap peneliti sebagai acuan pengambilan sampel penelitian maka tidak dimasukkan dalam penelitian. Hal ini berawal dari alasan bahwa sikap toleransi akan timbul lebih dapat diaplikasikan jika terdapat lingkup yang memungkinkan. Maka lingkup yang memungkinkan tersebut adalah adanya agama yang bervariasi yang dimiliki siswa dalam sebuah lembaga tersebut. Batasannya adalah jika dalam lembaga tersebut minimal terdapat tiga agama yang dianut oleh masing-masing siswanya, dan masing-masing lembaga memiliki guru agama yang sesuai dengan agama siswanya. Maka dalam hal ini seperti lembaga keagamaan Islam misalnya yang siswanya relatif homogen (sampai saat ini penulis belum pernah menemukan di daerah penelitian heterogenitas agama siswa di lembaga tersebut) semisal SMU Muhammadiyah, SMU Ma'arif atau Yayasan keagamaan semisal pesantren yang heterogen menurut agama siswanya tidak termasuk dalam kategori sampel penelitian ini.

2. Desain Penelitian

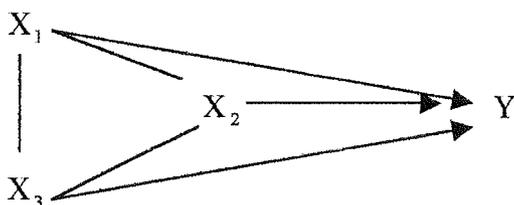
Sesuai dengan pokok permasalahan penelitian ini maka ada empat variabel utama yaitu ; sikap toleransi antar umat beragama, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Keempat

variabel tersebut dikategorikan menjadi dua variabel utama yaitu; variabel dependen (terikat) adalah sikap toleransi antar umat beragama, dan variabel independen (bebas) adalah lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Atas dasar analisis terhadap masalah penelitian maka dapat diuraikan pola hubungan antar variabel dalam penelitian ini yaitu :

- a. Hubungan antara variabel lingkungan keluarga dengan sikap toleransi antar umat beragama
- b. Hubungan antara variabel lingkungan sekolah dengan sikap toleransi antar umat beragama
- c. Hubungan antara variabel lingkungan masyarakat dengan sikap toleransi antar umat beragama
- d. Hubungan antara variabel lingkungan keluarga dengan lingkungan sekolah
- e. Hubungan antara variabel lingkungan keluarga dengan lingkungan masyarakat

Hubungan antara variabel lingkungan sekolah dengan lingkungan masyarakat adapun hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

X_1 : Variabel Keluarga

X_2 : Variabel Sekolah

X_3 : Variabel Masyarakat

Y : Variabel Sikap Toleransi Antar Umat Beragama

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Observasi

Observasi menurut James P Chaplin (1981) ialah studi yang disengaja tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Observasi ialah pengujian secara intensional atau bertujuan sesuatu hal khususnya untuk maksud pengumpulan data merupakan suatu verbalisasi atas hal-hal yang diamati.⁴⁵ Digunakannya metode observasi adalah karena ia adalah merupakan alat yang langsung untuk menyelidiki bermacam-macam gejala, memungkinkan pencatatan yang serempak dengan terjadinya suatu gejala serta tidak tergantung pada *self report*. Namun fenomena observasi merupakan proses fisiologis dan psikologis yang amat kompleks, maka teknik ini dengan sendirinya tidak luput dari kesesatan. Kesesatan tersebut menurut Kartini Kartono karena berkaitan khususnya dengan unsur pengamatan (pengindraan) yang dimiliki manusia sangat terbatas sehingga fenomena yang didapatkan hanya

⁴⁵ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset*, (Bandung : Mandar Maju, 1996), hlm. 157, dikutip dari James P Chaplin, *Dictionary of Psychology*, (New York : Dell Publishing, CO., Inc., 1981)

sebagian. Unsur kedua adalah ingatan dimana tidak semua orang memiliki ingatan yang kuat.⁴⁶ Dengan alasan tersebut maka sangat diperlukan teknik lain untuk menggali data-data penelitian.

b. Teknik Interview

Interview merupakan percakapan dengan bertatap muka atau tidak dengan tujuan memperoleh informasi faktual untuk menaksir dan menilai kepribadian individu atau untuk tujuan-tujuan pengukuran atau tujuan *therapeutic*.⁴⁷ Interview dalam penelitian ini dijadikan sebagai metode pelengkap karena ia dipakai sebagai alat pencari informasi pelengkap yang tidak dapat diperoleh dengan cara lain. Teknik ini digunakan sebagai alat penguji kebenaran dan kemantapan suatu data atau peristiwa yang dicapai dengan metode lain.

Menurut Kartini Kartono teknik interview pada intinya tergantung pada tiga hal :⁴⁸

1. Hubungan baik antara interviewer dengan subyek subyek interviewee
2. Ketrampilan sosial interviewer
3. Pedoman wawancara dan alat pencatat wawancara yang praktis

Jenis interview bebas terpimpin adalah jenis interview yang akan digunakan dalam penelitian ini karena relatif mudah dalam mendapatkan data secara mendalam dan masih memungkinkan

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 159.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 187.

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 194.

dipenuhinya prinsip-prinsip komparabilitas dan reabilitas serta diarahkan secara langsung dan memfokus pada persoalan yang diselidiki. Interview ini merupakan kombinasi dari interview terpimpin dan bebas, didalamnya terdapat unsur kebebasan tetapi juga unsur-unsur penentu hipotesa, pengarahannya secara tegas dan memfokus, serta pengontrolan pengecekan-penilaian. Sehingga karena kombinasi dari dua jenis tadi maka mempunyai ciri fleksibilitas dan keluwesan.⁴⁹ Interview ini juga dipakai dengan pertimbangan kebanyakan penelitian sikap pribadi memakai teknik ini.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mencari data atau hal-hal yang berupa catatan atau benda-benda tertulis seperti buku, majalah, peraturan-peraturan maupun dokumen lain yang berhubungan dengan kepentingan penelitian.⁵⁰ Dengan metode ini akan didapat data-data atau dokumen penting yang belum tentu didapatkan dengan teknik lain.

d. Teknik Angket

Angket atau kuesioner ialah penyelidikan mengenai suatu masalah yang banyak menyangkut kepentingan umum (banyak orang) dengan mengedarkan formulir atau daftar pertanyaan, diajukan secara tertulis kepada sejumlah subyek untuk mendapatkan jawaban tertulis

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 207.

⁵⁰ Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar metodologi penelitian kuantitatif dalam pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, cet. I., 1996), hlm. 182.

seperlunya.⁵¹ Teknik ini digunakan karena jumlah populasi yang sangat besar yaitu seluruh siswa sekolah menengah se-Kabupaten Banyumas, beraneka ragam dan secara wilayah bertebaran tempat kediamannya, lagipula pelaksanaannya efisien dan berlangsung dalam jangka waktu yang relatif pendek.

Karena jenis penelitian ini adalah penelitian survai maka angket merupakan hal yang pokok untuk mengumpulkan data. Tujuan pokok pembuatan angket adalah untuk ; a) memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan survai dan b) mencari informasi yang reliabilitas dan validitasnya setinggi mungkin.⁵²

Menurut cara penyampaiannya penelitian ini menggunakan angket langsung dimana angket ini disampaikan langsung pada orang yang diminta informasi tentang dirinya sendiri berupa sikap toleransi antar umat beragama. Sedangkan menurut bentuk strukturnya penelitian ini menggunakan jenis angket berstruktur. Angket berstruktur adalah angket yang sifatnya tegas, definitif, terbatas, konkrit, mengandung isian pertanyaan dan jawaban yang terbatas serta singkat pula.⁵³ Jenis angket yang digunakan adalah angket pilihan dimana jawaban telah tersedia dan responden memilih jawaban yang sesuai. Dengan dipakainya tipe ini akan memudahkan melakukan pengukuran, karena penelitian ini berusaha mengungkapkan sikap individu maka

⁵¹ Kartini Kartono, *op. cit.*, hlm. 217.

⁵² Masri Sangarimbun & Sofian Effendi (ed), *Metode Penelitian Survai*, (Jakarta : LP3ES, 1989), hlm. 175.

⁵³ Kartini Kartono, *op. cit.*, hlm. 225.

digunakan skala sikap yaitu angket skala sikap toleransi antar umat beragama. Dengan skala ini dicari tingkat tinggi rendahnya sikap toleransi antar umat beragama siswa sekolah menengah dengan sumbangan tiga faktor lingkungan sebagai variabel bebasnya.

e. Teknik Sosiometri

Sosiometri merupakan teknik untuk memperoleh data tentang jaringan hubungan sosial dalam suatu kelompok untuk memperoleh data tentang jaringan hubungan sosial dalam suatu kelompok, yang berukuran kecil sampai sedang (10-50 anak) berdasarkan preferensi pribadi antara anggota-anggota kelompok.⁵⁴ Preferensi pribadi dinyatakan dalam kesukaan untuk berada bersama dengan beberapa anggota kelompok dalam melakukan kegiatan tertentu atau dinyatakan dalam ungkapan perasaan terhadap anggota kelompok yang lepas dari kegiatan tertentu. Yang diselidiki melalui metode ini adalah status sosial masing masing anggota kelompok menurut pandangan anggota-anggota yang lain dalam kelompok. Wujud status tersebut adalah diterima atau tidak diterima oleh anggota-anggota kelompok. Digunakannya teknik ini karena untuk menggali data posisi masing-masing subyek dengan hubungannya dengan subyek lain terutama dari sisi hubungan antar subyek yang berbeda agama. Apakah apakah ada perbedaan dalam hubungan penerimaan dalam kelompok tersebut. Dalam teknik sosiometri memuat item item tentang preferensi-

⁵⁴ W. S Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta : PT Grasindo, 1991), hlm. 260.

populasi untuk mewakili seluruh populasi. Jadi penelitian survai adalah “penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisisioner atau angket sebagai alat pengumpulan data yang pokok.”⁵⁶

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus utama adalah bagaimana melakukan pengujian atas hipotesis dalam penelitian. Namun pengujian tidak akan terjadi jika tidak dilakukan pencarian data yang tepat, sehingga didapat data-data karena ada instrumen penelitian. Untuk mengukur tinggi dan rendahnya sikap toleransi antar umat beragama dibutuhkan alat ukur sikap toleransi antar umat beragama yang dibuat sendiri dan beberapa tambahan alat ukur yang dibuat peneliti lain yang juga mengukur sikap toleransi antar umat beragama dengan syarat-syarat tertentu. Hal ini dikarenakan gejala-gejalanya berupa gejala kontinum (kuantitatif dan kualitatif) dengan menggunakan jenis skala interval.

Selain itu yang lebih penting bahwa dalam penelitian pengujian hipotesis tergantung pada kualitas data-datanya. Untuk mengetahui kualitas data-datanya maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen.

a. Validitas Instrumen

Validitas berkaitan dengan permasalahan “apakah instrumen yang dimaksud untuk mengukur sesuatu dapat mengukur secara tepat

⁵⁶ Masri Sangarimbun & Sofian Effendi (ed), *op. cit.*, hlm. 3.

sesuatu yang akan diukur tersebut⁵⁷. Validitas menunjukkan sejauhmana alat pengukur tepat mengukur sikap toleransi antar umat beragama. Untuk mengetahui ketetapan alat ukur tersebut diperlukan pengujian validitas instrumen.

Menurut Djamaludin Ancok ada beberapa macam validitas instrumen penelitian⁵⁷:

1. Validitas Konstruk
2. Validitas Isi
3. Validitas Prediktif
4. Validitas Budaya
5. Validitas Rupa

Dalam penelitian ini digunakan uji validitas yakni validitas isi dan validitas konstruk untuk jenis validitas rasio demi menyesuaikan dengan kondisi penelitian sedangkan untuk validitas empirik karena merupakan data statistik maka menggunakan teknik korelasi produk moment dengan rumus yakni :

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

b. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil

⁵⁷ Masri Sangarimbun & Sofian Effendi, *op. cit.*, hlm. 125-131.

pengukuran diperoleh relatif konsisten maka alat pengukur tersebut reliabel.⁵⁸ Langkah langkah mengukur reliabilitas instrumen dilakukan dengan formula koefisien alpha dari cronbach. Uji reliabilitas dilakukan dengan mengkaitkan keofesien reliabilitas variabel. Menurut kaplan dan Schuzo koefisien reliabilitas minimal 0,70 dapat diterima.⁵⁹

5. Teknik Analisis Data.

Sesuai dengan tujuan penelitian seperti yang telah dirumuskan didepan maka teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

Pertama : Analisis Univariat

Digunakan untuk mendeskripsikan skor masing-masing variabel yang meliputi mean, median dan modus serta simpangan baku.

Kedua : Analisis Bivariat

Digunakan untuk mengetahui koefisien korelasi antar variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan rumus korelasi product moment Karl Pearson.

Ketiga : Analisis Multivariat

Merupakan analisis regresi ganda yaitu mencari hubungan antara ketiga variabel bebas dengan variabel terikat. selain itu juga untuk menemukan sumbangan relatif dan sumbangan efektif dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.⁶⁰

⁵⁸ Masri Sangarimbun & Sofian Effendi, *op. cit.*, hlm. 140.

⁵⁹ RM Kaplan dan schuzo, DP., *Psychological testing principles application issues*, (Montery : Brooks/cole publising, 1990), hlm. 71.

⁶⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi riset*, (Yogyakarta : Andi Ofset, 1990), hlm. 182.

Sebelum melakukan analisis terhadap data-data yang diperoleh maka dilakukan uji persyaratan terlebih dahulu terhadap data data yang ada yaitu dengan empat uji persyaratan yaitu :

a. Uji Normalitas⁶¹

Cara menghitung normalitas data digunakan rumus model Chi Kuadrat (χ^2) yang ditetapkan dalam taraf signifikansi 5 % apabila harga Chi Kuadrat hitung lebih kecil dari harga Chi Kuadrat tabel maka data berdistribusi normal. Rumus yang digunakan adalah :

$$\chi^2 = \frac{(O_1 - E_1)^2}{E_1} + \frac{(O_2 - E_2)^2}{E_2} + \frac{(O_n - E_n)^2}{E_n}$$

O = Frekuensi yang diobservasi

E = Frekuensi yang diharapkan

b. Uji Linearitas⁶²

Uji linearitas garis regresi dilakukan dengan menghitung nilai F yaitu dengan menggunakan hipotesis nol. (H_0). Jika nilai F yang ditemukan lebih kecil daripada P 0,05, garis regresi data skor yang bersangkutan dinyatakan linear, demikian sebaliknya.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dengan terikat terjadi multikolinearitas atau tidak. Pengujian ini menggunakan teknik korelasi produk moment. Interpretasinya adalah jika harga interkorelasi antar variabel bebas lebih dari satu sama dengan

⁶¹ Burhan Nurgiantoro, Gunawan & Marzuki., *Statistik terapan untuk penelitian ilmu-ilmu sosial*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2000), hlm. 104.

⁶² *Ibid.*, hlm. 259-260.

0,8, jika antara variabel bebas lebih kecil dari 0,8 berarti tidak terjadi multikolinearitas antar variabel tersebut.⁶³

d. Uji Homosedastisitas

Pengujian homosedastisitas menghendaki agar setiap nilai X berpasangan dengan nilai y yang mempunyai beberapa distribusi dengan varian yang sama.⁶⁴

Setelah dilakukan uji persyaratan dilakukan analisis data menggunakan analisis statistik model regresi ganda. Adapun prosesnya adalah mencari persamaan garis regresi dan menghitung korelasi antar variabel dengan penghitungan korelasi ganda antara dua variabel penelitian tersebut dengan variabel kriterium sebagai sebagai salah satu penghitungan nilai F dengan ditambah pula dengan perhitungan korelasi parsial untuk melengkapi informasi data hasil penelitian. Perhitungan dibantu dengan komputer seri program statistik (SPS-2000) edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih UGM Yogyakarta versi IBM/IN. Langkah langkahnya antara lain:

a. Analisis korelasi produk moment

Untuk menguji hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat secara terpisah digunakan analisis korelasi produk moment dari karl pearson.

⁶³ Sutrisno Hadi, *op. cit.*, hlm.51.

⁶⁴ Napa J Awat, *Metode statistik dan ekonometri*, (Yogyakarta : Liberty, 1995), hlm. 97.

b. Analisis korelasi parsial

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis korelasi parsial untuk menguji hipotesis pertama, kedua dan ketiga sehingga didapatkan korelasi yang murni. Sebelum mencari korelasi parsial jenjang lebih tinggi perlu diketahui terlebih dahulu korelasi jenjang yang lebih rendah atau nihil, sebab dalam korelasinya tidak ada ubahan lain yang dikontrol atau dikendalikan. Jika dalam korelasitersebut terdapat ubahan yang dikontrol, maka korelasi telah menempati jenjang yang lebih tinggi. Dalam korelasi jenjang pertama berarti dalam korelasi tersebut terdapat satu ubahan yang dikontrol dan dalam korelasi jenjang kedua berarti terdapat dua ubahan yang dikendalikan demikian juga korelasi jenjang seterusnya. Tujuan pengontrolan ini adalah agar diperoleh harga korelasi yang murni, terlepas dari pengaruh ubahan-ubahan lain yang mungkin mengotorinya. Karena dalam penelitian ini terdapat tiga ubahan bebas maka korelasi murni dicari sampai jenjang kedua.

c. Penghitungan koefesien korelasi antar variabel

Penghitunga koefesien korelasi yang perlu dicari adalah korelasi antara variabel X_1 dengan Y , X_2 dengan Y , X_3 dengan Y , X_1 dengan X_2 ,

X_2 dengan X_3 dan X_1 dengan X_3 dengan menggunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

d. Penghitungan persamaan regresi

Penghitungan persamaan garis regresi untuk tiga variabel prediktor yang disederhanakan dalam metode skor deviasi yaitu :

$$y = b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

e. Penghitungannya F Regresi dari korelasi ganda

Penghitungan F Regresi dari korelasi ganda diperoleh dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membuat tabel persiapan kerja analisis regresi
2. Mengubah data pada tabel ke dalam bentuk skor deviasi
3. Mencari harga koefisien prediktor pertama, kedua dan ketiga
4. Mencari persamaan garis regresi
5. Mencari harga koefisien korelasi antara kriterium Y dengan prediktor X_1 , X_2 dan X_3
6. Mencari harga determinasi R^2 untuk menghitung F regresinya
7. Menguji hipotesis atau menguji signifikansi
8. Membuat tabel ringkasan analisis regresi
9. Mencari besarnya sumbangan relatif dan efektif prediktor terhadap kriterium

K. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian memang selalu memerlukan pengetahuan atas penelitian terdahulu atau kepustakaan yang membahas topik serupa. Hal ini dimaksudkan agar memberikan pengenalan lebih lanjut dan dapat memperjelas batasan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya yang bertemakan toleransi antar umat beragama sudah banyak dilakukan. Namun kesemuanya belum meneliti secara lebih jauh dengan apa yang kami lakukan. Sebuah tesis yang ditulis oleh Dra Asnafiah dari Program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta berjudul “Sikap Toleransi antar Umat Beragama Siswa SMU Negeri Kota Yogyakarta”, mengupas jelas tentang sikap toleransi antar umat beragama yang diprediksi dari kontribusi variabel Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan serta Sosiologi. Dari penelitian beliau diasumsikan bahwa terdapat kontribusi signifikan dan berarti dari tiga lingkungan tersebut terhadap sikap toleransi antar umat beragama siswa SMU Negeri Kota Yogyakarta. Dari hasil penelitiannya diperoleh bahwa untuk meningkatkan sikap toleransi antar umat beragama dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas pengajaran PAI, PPKN dan Sosiologi. Hal ini didapat dari peran PAI sebagai kontributor tertinggi terhadap sikap toleransi antar umat beragama disusul dengan kontribusi dua mata pelajaran yang lain yaitu PPKN dan Sosiologi.

Karya Khaled Abou El Fadl “Cita dan Fakta Toleransi Islam Puritanisme Versus Pluralisme” adalah sebuah tulisan yang sangat baik dibaca sebagai sebuah pembuka perdebatan yang menarik tentang toleransi antar umat beragama. Melalui esai utama tentang posisi toleransi dalam Islam, ia menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang toleran. Menurutnya ekstrimisme bukanlah disebabkan oleh watak internal Agama Islam, melainkan ia disebabkan oleh eksploitasi politis atas simbol-simbol Islam serta krisis sosial politik ekonomi yang diderita masyarakat Islam. Hal ini menjadikan pemicu penafsiran Islam yang *literal* dan *ahistoris*. Sebab itulah ia memberikan kemurnian isi tentang Islam sebagai agama yang terbuka namun hanya karena pelakunya yang menjadikannya sebagai obyek dan simbolisasi kekuasaan dan tameng kekalahan atas zaman.

Satu lagi sebuah penelitian ilmiah tentang toleransi antar umat beragama dimunculkan dengan judul : “Model Pembelajaran Simulasi dan Pembinaan Sikap Toleransi Beragama melalui Aktifitas Ekstrakurikuler Keagamaan” karya Ali Mujahidin seorang alumnus Program Pendidikan Guru Bina PAI Terpadu Madrasah Development Center Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga dan Program Magister Studi Islam UMS, 2001. Beliau mempertanyakan bahwa apakah terdapat perbedaan pengaruh antara siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan yang tidak mengikutinya terhadap sikap toleransi beragama. Dan apakah terdapat interaksi pengaruh penggunaan model pembelajaran dan keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap sikap toleransi

beragama ? Dari penelitiannya dihasilkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran simulasi terhadap sikap toleransi beragama dibandingkan dengan pembelajaran konvensional serta ada pengaruh yang signifikan keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap sikap toleransi beragama dengan siswa yang tidak aktif.

Dari beberapa kepustakaan diatas, kami bermaksud memberikan khasanah baru dalam dunia penelitian khususnya mengenai topik toleransi antar umat beragama. Perbedaannya kami melakukan penelitian ini pada siswa sekolah menengah namun sikap toleransi dilihat dari pengaruh yang diberikan oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat. Mengenai tempat penelitian kami tetapkan Kabupaten Banyumas sebagai wilayah penelitian kami dengan pertimbangan kemampuan peneliti.

L. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini terdapat lima bab yang ditambah dengan bagian-bagian formalitas dan lampiran lampiran serta syarat-syarat pelengkap pembuatan skripsi. Sedangkan sistematika pembahasannya adalah :

Bab Pertama atau pendahuluan membicarakan tentang kerangka dasar yang dijadikan acuan dalam penulisan dan pembahasan skripsi yang terdiri dari : penegasan istilah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul,

manfaat dan tujuan penelitian, hipotesis, metode penelitian, kerangka teori dan tinjauan pustaka serta sistematika pembahasan.

Bab kedua membicarakan tentang gambaran umum daerah penelitian yang akan membahas tentang kondisi obyek penelitian baik secara geografis, kondisi sejarah, budaya, agama, pendidikan dan sosial serta sarana dan prasarana wilayahnya.

Bab ketiga membicarakan tentang konsepsi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat serta sikap toleransi antar umat beragama siswa sekolah menengah.

Bab keempat sebagai bab pembahasan membicarakan tentang penyajian data-data penelitian beserta pengujian-pengujian instrumen dan uji persyaratan data serta analisa data penelitian tentang kontribusi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap sikap toleransi antar umat beragama siswa sekolah menengah se-Kabupaten Banyumas

Bab kelima sebagai bab penutup terdiri dari penyajian hasil-hasil penelitian sebagai kesimpulan pengujian hipotesis dan saran-saran serta kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari analisa data tentang kontribusi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap sikap toleransi antar umat beragama siswa sekolah menengah di Kabupaten Banyumas dapat dilihat bahwa terdapat peran yang berarti dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap sikap toleransi antar umat beragama siswa sekolah menengah di Kabupaten Banyumas. Dengan pendekatan kuantitatif maka dapat diambil kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Terdapat kontribusi yang berarti dan signifikan dari lingkungan keluarga terhadap sikap toleransi antar umat beragama siswa sekolah menengah di Kabupaten Banyumas dengan jumlah Sumbangan Relatif sebesar 14,138 % dan sumbangan efektif sebesar 5,071 %
2. Terdapat kontribusi yang berarti dan signifikan dari lingkungan sekolah terhadap sikap toleransi antar umat beragama siswa sekolah menengah di Kabupaten Banyumas dengan jumlah Sumbangan Relatif sebesar 18,241 % dan sumbangan efektif sebesar 6,543 %
3. Terdapat kontribusi yang berarti dan signifikan dari lingkungan masyarakat terhadap sikap toleransi antar umat beragama siswa sekolah menengah di Kabupaten Banyumas dengan jumlah

Sumbangan Relatif sebesar 67,621 % dan sumbangan efektif sebesar 24,255 %

4. Faktor lingkungan masyarakat lebih dominan memberikan kontribusi terhadap sikap toleransi antarumat beragama siswa sekolah menengah di Kabupaten Banyumas.

Dari keempat kesimpulan diatas menjawab rumusan masalah dengan :

1. Menerima H_a dan menolak H_0 dari hipotesis pertama
2. Menerima H_a dan menolak H_0 dari hipotesis kedua
3. Menerima H_a dan menolak H_0 dari hipotesis ketiga
4. Menerima H_0 dan menolak H_a dari hipotesis keempat

B. SARAN-SARAN

Setelah melihat kesimpulan tersebut diatas, maka perlu diutarakan saran-saran untuk meningkatkan sikap toleransi antar umat beragama. Sikap toleransi merupakan sikap sosial positif yang dapat mewujudkan suasana damai dan sejahtera dengan latar belakang manusia yang berbeda agama. Secara umum untuk meningkatkan sikap toleransi antar umat

beragama setidaknya ada beberapa saran yang perlu kemukakan antara lain :

1. Menumbuhkan kesadaran siswa tentang tasamuh dan perilaku kasih sayang terhadap sesama.
2. Pengembangan PAI yang memberikan ruang tumbuhnya sikap toleransi, hormat menghormati dan saling menyayangi.
3. Mengembangkan kegiatan yang menumbuhkan pengamalan agama yang autentik.
4. Dengan memahami ajaran agamanya yang benar maka ia akan memiliki empati bahwa orang lainpun memiliki hak menentukan jalan hidupnya, sehingga dapat menghindarkan terhadap sikap-sikap dan perilaku yang menyulut konflik antar agama.
5. Memberikan pemahaman dan pendidikan kepada lingkungan keluarga akan pentingnya hubungan sosial yang harmonis sehingga memberikan keterbukaan pada anak untuk memupuk sikap toleransi antar umat beragama.
6. Tidak melakukan pengekangan dan pemaksaan agama terhadap pemeluk agama lain. Justru sebaliknya mengembangkan kelestarian dan berkembangnya masing-masing agama.

7. Menumbuhkan ukhuwah wathoniyah atau persaudaraan sebangsa dan ukhuwah basyariyah atau persaudaraan sesama manusia melalui berbagai kegiatan-kegiatan kemasyarakatan dengan tidak mencampuradukkan dengan persoalan aqidah atau keyakinan.

C. PENUTUP

Sebagai rasa syukur kami atas terselesaikannya penelitian ini kami lantunkan “Alhamdulillahirobbil ‘alamin” dengan seikhlas ikhlasnya. Tanpa kodrat dan iradatNya tidak mungkin manusia mampu melakukan sesuatu. Sebab hanya dengan ridloNya saja kami dapat menyelesaikan penelitian ini semoga Allah SWT mengampuni segala kekhilafan kita dan meneguhkan hati di jalan yang lurus jalan yang diridloiNya. Amin.

Akhir kata penulis berharap usaha yang kami lakukan semoga dapat bermanfaat dalam usaha meningkatkan Pendidikan Agama Islam yang benar-benar berwajah kedamaian dan kesejukan terutama di lingkungan sekolah menengah, juga dalam keluarga sebagai fondasi pendidikan serta di masyarakat. Sehingga dengan usaha tadi dapat mewujudkan Islam benar-benar menjadi rahmat bagi seru sekalian alam. Amin Ya Robbal’alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. Et. Al., *The End of Tolerance*, (London : Nicholas Brealey Publishing, 2002)
- , *Teologi Pluralis Multikultural*, (Jakarta : Penerbit Kompas, 2003)
- Amirin, Tatang M., *Menyusun rencana penelitian*, (Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, cet. 3., 1995)
- Asnafiyah, *Sikap toleransi antar umat beragama siswa SMU Negeri Kota Yogyakarta*, (Yogyakarta :Tesis program pasca sarjana UNY, 2002)
- Awat, Napa J., *Metode statistik dan ekonometri*, (Yogyakarta :Liberty, 1995)
- Azwar, Syaifuddin., *Sikap manusia teori dan pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, cet. 3., 1998)
- Baidlowi, Miftah., *Kontribusi keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap pengalaman nilai-nilai Agama Islam siswa SMU Negri di Kota Sleman*, (Yogyakarta : Tesis Program pasca sarjana UNY, 2001)
- Barnadib, Sutari Imam., *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Yogyakarta : Andi Ofset, cet. 15., 1995)
- ., *Pendidikan perbandingan, buku kedua : persekolahan dan perubahan masyarakat*, (Yogyakarta : Andi Ofset, 1995)
- Basri, Hasan., *Remaja Berkualitas, Problematika Remajadan Solusinya*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, cet 2., 1996)
- Bouman, PJ., *Ilmu Masyarakat Umum*, (Jakarta : Pustaka Sarjana, PT Pmbangunan., 1980)
- BPS Kabupaten Banyumas, *Banyumas dalam angka*, Banyumas : BPS Kab Banyumas, 2003)
- Burhani, Ahmad Najib., *Islam Dinamis Menggugat Peran Agama Membongkar Doktrin yang Membatu.*, (Jakarta : Kompas., 2001)
- Chaplin, James P., *Dictionary of Psychology*, (New York : Dell Publishing, CO., Inc., 1981)

- Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990)
- Essack, Farid *Alqur'an, Liberalisme, Pluralisme membebaskan yang tertindas*, terj, Watung A. Budiman, (Bandung : Mizan, 2000)
- Garang, J (penyunting)., *Peranan Agama-Agama dan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam Negara Pancasila yang Membangun*, (Jakarta : PT BPK Gunung Mulia, cet. 2., 1996)
- Hadikusumo, Hilman., *Antropologi Agama. Bagian I (pendekatan terhadap aliran kepercayaan, agama hindu, budha dan kong hu chu di Indonesia)*., (Bandung : PT Citra Aditya Bhakti, cet. 1, 1983)
- Hadinoto, NK Atmadja., *Dialog dan Edukasi Keluarga Kristen dalam Masyarakat Indonesia*, (Jakarta : PT BPK Gunung Mulia, cet 3 1999)
- Hadjar, Ibnu., *Dasar-dasar metodologi penelitian kuantitatif dalam pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, cet. I., 1996)
- Haryatmoko, *Pembongkaran agama dan aspek destruktifnya*., (Yogyakarta : Basis Nomor 11-12 November-Desember : 2000)
- Havighurst, Robert J & Bernice L Neugarten, *Society and Education*, (Boston : Allyn And Bacon. Inc., Atlantic, Avenue, 1967)
- Hidayat, Komarudin & Ahmad Gaus AF (ed)., *Passing Over, Melintasi Batas Agama*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utamadan Yayasan Paramadina, 1998)
- Kartono, Kartini., *Pengantar Metodologi Riset*, (Bandung : Mandar Maju, 1996)
- Koentjaraningrat (red)., *Metode-metode penelitian masyarakat*., (Jakarta : PT Gramedia., cet. 9., 1989)
- Koran, *Jawa Pos*, (10 November : 2001)
- Koran, *Kompas*, (9 juni : 2000)
- Koran *Republika ; Dialog Jum'at*, (31 Oktober : 2003)
- Manheim, Karl, *Sistematic Sociology*, terj Alimandan, (Jakarta : PT Bina Aksara, 1987)

- Mujahidin, Ali., *Model pembelajaran simulasi dan pembinaan sikap toleransi beragama melalui aktifitas ekstrakurikuler keagamaan*, (Surakarta : Tesis program pasca sarjana UMS, 2001)
- Mulder, Niels., *Pribadi dan Masyarakat Jawa*, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1996)
- Mulkhan, A Munir., *Nalar Spiritual Pendidikan, solusi atas problem filosofis pendidikan Islam*, (Yogyakarta :Tiara Wacana, 2002)
- Nawawi, Hadari., *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press., cet. 8., 1998)
- Nasr, Sayyed Hossein., *The Heart of Islam, Pesan-pesan universal Islam untuk kemanusiaan*, (Bandung : Mizan, cet.1., 2003)
- Neuvelat., Victoria & David B Guralnik. Ed., *Webster's New World Dictionary*; (Mac Millan. Inc :Third Edition, 1996)
- Nurgiantoro, Burhan. Gunawan & Marzuki., *Statistik terapan untuk penelitian ilmu-ilmu sosial*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2000)
- PEMDA Kab Banyumas, *Selayang Pandang Kabupaten Banyumas*, (Banyumas : PEMDA Kab Banyumas, 1996)
- Pemerintah RI, *UU no 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dan Penjelasannya*, (Yogyakarta : Media Wacana, cet. 1., 2003)
- Rahmat, Jalaludin & Mukhtar Gandaatmaja., *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*, (Bandung : Rosdakarya, cet. 2, 1994)
- Rose, A.M., *Sociology*, (New York : Alfred A Knopf, 1967)
- Saad, Hasbalah M., *Perkelahian PelajarPotret Siswa SMU di Jakarta*, (Yogyakarta : Galang Press, cet. 1, 2003)
- Sangarimbun, Masri & Sofian Effendi (ed), *Metode Penelitian Survai*, (Jakarta : LP3ES, 1989)
- Slihah,M Quraish., *Wawasan Al Qur'an : Tafsir Maudlu'I atas pelbagai persoalan umat*, (Bandung : Mizan, 1996)
- Soelaiman, Munandar., *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial.*, (Bandung : PT Eresco., cet. 8., 1995)

- Soehartono, Irawan., *Metode penelitian social, suatu teknik penelitian bidang kesejahteraan social dan ilmu social lainnya*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, cet II, 1998)
- Sumanto, *Metodologi penelitian social dan pendidikan, aplikasi metode kuantitatif dan statistika dalam penelitian*, (Yogyakarta : Andi Ofset, : 1995)
- Suseno, Frans Magnis., *Etika Jawa Sebuah Analisa Falsafi Tentang Kebijakanan Hidup*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, cet. 6 : 1999)
- Tanja, Victor I., *Pluralisme Agama dan Problem Sosial, Diskursus Teologi Tentang Isu-Isu Kontemporer*, (Jakarta : PT Pustaka Cidesindo, 1998)
- UII, *Alqur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, (Yogyakarta : UII Press, cet. I 2000)
- Vembriarto, ST., *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Andi Ofset, cet. 11., 1987)
- Wahid, Abdurrahman (ed)., *Pesantren sebagai sub kultur*, (Jakarta : LP3ES, 1989)
- Winkel, W. S., *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta : PT Grasindo, 1991)
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995)